

PENGEMBANGAN BUDAYA DAN IKLIM SEKOLAH BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Tompul

Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Email: tprantau93@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 08 November 2022 Direvisi 22 November 2022 Disetujui	Hadirnya kurikulum baru memerlukan adaptasi serta serangkaian rencana dan model baru. Pendidikan yang akan diterima oleh siswa selama pembelajaran dan pendidikan di sekolah akan menciptakan adanya istilah iklim serta budaya sekolah. Iklim sekolah sendiri dapat dikatakan sebagai suatu pola perilaku warga sekolah yang mencerminkan norma serta tujuan maupun nilai dan relasi interpersonal serta pengajaran dan praktik pembelajaran maupun struktur organisasi. Pada akhirnya kurikulum yang digunakan ini akan terus berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman termasuk salah satunya saat ini munculnya kurikulum merdeka. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan memaparkan hasil secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan penelitian pembaruan. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian supaya ditemukan hasil penelitian yang baru. Hasilnya akan dilakukan pengolahan serta akan dilakukan Teknik reduksi. Data bisa ditampilkan secara wacana. Pada penelitian ini bisa digunakan dalam menganalisis pokok permasalahan yang sangat dalam.kurikulum merdeka ini sejatinya membawa dampak yang sangat besar serta mempengaruhi adanya budaya dan iklim sekolah. Pada budaya sekolah hadirnya strategi serta cara-cara yang dilakukan oleh sekolah terhadap kehidupan pendidikan akan berubah. Sebelumnya sekolah biasanya menerapkan strategi pembelajaran dengan lebih memfokuskan kepada upaya untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam akademik secara lebih maksimal dan menyeluruh saat ini harus berubah kebudayaan baru. Budaya yang baru di sini ada dengan melihat serta mencermati segala hal yang ada untuk membangun strategi baru demi terciptanya keseimbangan antar tiap bakat dan minat siswa yang dikembangkan dan tidak hanya berfokus pada suatu ilmu pengetahuan tertentu.
Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Budaya dan Iklim Sekolah.	
Keywords: Independent Curriculum, Culture and School	ABSTRACT <i>The presence of a new curriculum requires adaptation as well as a series of new plans and models. The education that will</i>

<i>Climate.</i>	<i>be received by students during learning and education in schools will create the term climate and school culture. School climate itself can be said as a pattern of behavior of school residents that reflects the norms and goals as well as values and interpersonal relations as well as teaching and learning practices as well as organizational structure. In the end, the curriculum used will continue to develop and adapt to the times, including the emergence of an independent curriculum. This research uses qualitative research type. This research is a type of research by describing the results descriptively. Qualitative research is research that conducts reform research. This research was conducted because there has been no previous research so it is necessary to do research in order to find new research results. The results will be processed and a reduction technique will be carried out. Data can be displayed in a discourse. In this study, it can be used to analyze very deep issues. This independent curriculum actually has a very large impact and affects the culture and school climate. In school culture, the presence of strategies and ways that are carried out by schools on educational life will change. Previously, schools usually implemented learning strategies by focusing more on efforts to be able to develop students' academic potential more optimally and thoroughly. The new culture here exists by looking at and observing everything that exists to build new strategies to create a balance between each student's talents and interests that are developed and not only focused on a particular science.</i>
-----------------	--

Pendahuluan

Menuntut ilmu merupakan suatu hal yang sangat sering dilakukan dalam kehidupan kita sebagai umat manusia (Noer, 2014). Bahkan pada kuadratnya kita sebagai umat manusia memang ditakdirkan untuk belajar serta menuntut ilmu sejak kita dilahirkan hingga kita meninggal dunia. Hadirnya kegiatan ataupun aktivitas untuk menuntut ilmu ini menjadikan munculnya berbagai hal di dalam kehidupan kita termasuk salah satunya adalah sekolah ataupun pendidikan (Martoredjo, 2020). Pendidikan merupakan bentuk presentasi daripada suatu kegiatan menuntut ilmu yang dijalankan dalam kehidupan kita sebagai umat manusia (Jahroh, 2018). Perbedaan di sini adalah bagaimana

menuntut ilmu dalam kajian pendidikan lebih difokuskan kepada berbagai ilmu-ilmu yang secara pasti ditemukan ataupun telah disusun untuk nantinya menambah ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang umum dan berguna dalam kehidupan kita sebagai umat manusia (Agustin, 2016).

Sekolah merupakan tempat di mana kita melaksanakan adanya kegiatan pendidikan yang pada akhirnya menciptakan gerakan untuk menuntut ilmu dengan lebih spesifik dan lebih terorganisir di dalamnya (Siregar et al., 2022). Sekolah sebagai suatu tempat untuk menuntut ilmu ataupun organisasi yang menyajikan adanya kegiatan untuk pembelajaran menyusun berbagai regulasi serta ketentuan mengenai pengajaran yang dilakukan (Baharun, 2018). Salah satunya

dalam hal ini muncullah istilah kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat daripada suatu mata pelajaran serta program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan (Sitepu, 2020). Sedangkan pengertian menurut sojidarto kurikulum merupakan rangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang (Feisal, 1995). Untuk wilayah Indonesia sendiri kurikulum ini dilakukan penetapan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadirnya kurikulum yang mana mengatakan ataupun menyatakan tentang adaptasi serta serangkaian rencana dan model pendidikan yang akan diterima oleh siswa selama pembelajaran dan pendidikan di sekolah akan menciptakan adanya istilah iklim serta budaya sekolah (Hilir & Kom, 2021). Iklim sekolah sendiri dapat dikatakan sebagai suatu pola perilaku warga sekolah yang mencerminkan norma serta tujuan maupun nilai dan relasi interpersonal serta pengajaran dan praktik pembelajaran maupun struktur organisasi (Aswat et al., 2021). Pada akhirnya kurikulum yang digunakan ini akan terus berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman termasuk salah satunya saat ini munculnya kurikulum merdeka. Melihat Bagaimana latar belakang yang disampaikan penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh kurikulum Merdeka terhadap budaya serta iklim sekolah.

Penelitian ini dilakukan karena

belum ada penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian supaya ditemukan hasil penelitian yang baru.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan memaparkan hasil secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan penelitian pembaruan. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian supaya ditemukan hasil penelitian yang baru. Hasilnya akan dilakukan pengolahan serta akan dilakukan Teknik reduksi. Data bisa ditampilkan secara wacana. Pada penelitian ini bisa digunakan dalam menganalisis pokok permasalahan yang sangat dalam. Tujuannya yaitu berusaha untuk memecahkan suatu permasalahan serta Fenomena yang ada. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Berfungsi sebagai pemaparan data secara deskriptif dan terstruktur. Sesuai dengan metode tersebut maka hasilnya akan dihubungkan dengan kenyataan yang ada sebenarnya. Penelitian ini berusaha untuk meneliti terkait pengembangan iklim dan budaya sekolah berbasis kurikulum merdeka (Creswell, 2016).

Sumber data merupakan bahan referensi serta literature dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer. Sumber primer merupakan sumber yang pertama dan terpenting dalam penelitian. Fungsinya untuk menyelesaikan dan menjawab rumusan masalah. Sumber data ini didapatkan dari wawancara serta kegiatan observasi secara langsung. Wawancara dengan informan secara langsung yang

ditentukan serta observasi di lokasi. Selanjutnya, sumber data sekunder adalah sumber yang berfungsi untuk menunjang sumber pertama yaitu primer. Tujuannya supaya bisa lebih memberikan kekuatan sumber utama dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Tujuan memperkuat yang dimaksud adalah melengkapi data-data primer yang kurang. Hasil dari sumber utama melalui wawancara dan observasi yang kurang dapat dikuatkan dengan mengambil sumber sekunder seperti melalui artikel, jurnal dan penelitian terdahulu (Creswell, 2016).

Selanjutnya, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, diperlukan untuk melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan penilaian terhadap penelitian untuk membuktikan sebuah kebenaran dalam penelitian ini. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif yaitu uji Kredibilitas. Pengujian ini bisa digunakan dengan cara peneliti melakukan koordinasi data hasil temuan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Kemudian kredibilitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa informan telah mengungkapkan data-data nya dengan sesungguhnya melalui cara triangulasi data. Kemudian hasil ini akan disesuaikan dengan hasil wawancara. Kemudian transferabilitas adalah teknik pengujian dengan membangun keteralihan nilai. Sehingga peneliti bisa mendapatkan keabsahan data. Supaya data ini tercapai maka perlu untuk menguraikan penelitian secara spesifik dan tersistematis. Selanjutnya, konfirmabilitas. Pengujian konfirmabilitas ialah bentuk cara dalam

mendapatkan data secara obyektif. Caranya dengan melakukan pengecekan secara keseluruhan atas keabsahan data yang diperoleh. Hasil yang dimaksud ialah terkait proses kegiatan penelitian mulai dari awal serta melakukan pengawasan agar tidak terjadi manipulasi data. Terakhir, dependabilitas. Keabsahan dependabilitas merupakan hasil yang diperoleh dengan tujuan kemantapan serta konsistensi proses kegiatan penelitian. Hasilnya yang bisa diimplikasikan perlu disesuaikan dengan penelitian yang diperoleh (Creswell, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum dalam kehidupan dunia pendidikan menjadi salah satu kunci untuk dapat melahirkan pendidikan yang lebih bermakna serta menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas. Kurikulum ini dapat diibaratkan sebagai suatu nyawa dan penggerak utama dalam kegiatan pendidikan ataupun penyelenggaraan suatu pembelajaran di tengah kehidupan kita sebagai umat manusia ataupun masyarakat sosial dalam kata yang lebih mewakili (Baro'ah, 2020). Di Indonesia sendiri kehadiran daripada kurikulum pembelajaran seringkali berubah-ubah dan terus Mengalami berbagai perubahan. Bahkan diketahui pula bahwa setiap adanya pergantian daripada menteri pendidikan di Indonesia kerap kali terjadi perubahan daripada kurikulum yang dianut ataupun diberlakukan (Mulyasa, 2021). Padahal sebenarnya berbagai perubahan kurikulum ini ditujukan untuk dapat menciptakan kurikulum yang lebih baik dan bisa memberikan manfaat lebih terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Kurniawati et al., 2016).

Semenjak adanya pandemi covid-19 maka pemerintah khususnya bagian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta riset dan teknologi semakin gencar untuk menerapkan adanya evaluasi serta merancang berbagai kurikulum pendidikan yang lebih mumpuni. Karena dirasa Pada masa ini pendidikan yang ada di tengah masyarakat Indonesia terutama selama masa pandemi dengan kurikulum 2013 tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal ini juga disebabkan oleh adanya keterbatasan daripada penggunaan ruang selama masa pandemi namun sebenarnya Jauh sebelum hal tersebut sudah terdapat banyak sekali upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan agar bisa menciptakan kurikulum yang lebih baik mengingat Bagaimana kurikulum 2013 tampak sangat sulit untuk diaplikasikan yang pada akhirnya malah membuat siswa Banyak yang merasa tertekan serta tidak bisa mengembangkan diri mereka. Padahal seharusnya para pelajar ini dapat mengembangkan diri mereka secara maksimal tanpa terfokus hanya kepada pendidikan secara formal ataupun pendidikan yang berbasis pelajaran tertentu. Maupun sebenarnya siswa ataupun para pelajar baik Mahasiswa pula tidak boleh dituntut untuk dapat melakukan segala jenis pembelajaran yang mana sebenarnya harus disesuaikan dengan minat serta bakat yang mereka miliki (Mustaghfiroh, 2020).

Perubahan daripada kurikulum yang ada di tengah kehidupan para pelajar baik siswa maupun mahasiswa di yang mana terjadi baik di sekolah maupun di kampus telah menyebabkan adanya perubahan dan pergeseran daripada budaya serta iklim di sekolah. Strategi pembelajaran yang ada di sekolah sejatinya memang telah berubah secara menyeluruh berkat adanya

kehadiran daripada kurikulum Merdeka ini. Strategi pembelajaran serta perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi mulai harus beradaptasi dengan adanya kurikulum Merdeka yang mana tidak dapat berjalan secara mulus dan penuh hambatan karena harus membuat adanya program baru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun ini sebenarnya merupakan langkah awal untuk dapat menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia serta dapat bersaing (Rahayu et al., 2022).

Kehadiran kurikulum Merdeka ini sejatinya membawa dampak yang sangat besar serta mempengaruhi adanya budaya dan iklim sekolah. Pada budaya sekolah yang mana merujuk kepada hadirnya strategi serta cara-cara yang dilakukan oleh sekolah terhadap kehidupan pendidikan akan berubah. Di mana sebelumnya sekolah biasanya menerapkan strategi pembelajaran dengan lebih memfokuskan kepada upaya untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam akademik secara lebih maksimal dan menyeluruh saat ini harus berubah kebudayaan baru. Budaya yang baru di sini ada dengan melihat serta mencermati segala hal yang ada untuk membangun strategi baru demi terciptanya keseimbangan antar tiap bakat dan minat siswa yang dikembangkan dan tidak hanya berfokus pada suatu ilmu pengetahuan tertentu. Apabila sebelumnya sekolah memiliki budaya untuk melakukan kegiatan yang lebih banyak dari sisi akademik dan tidak memperhatikan ataupun mengembangkan Sisi non akademik maka nantinya ini juga akan perlahan-lahan berubah. Kemudian kebebasan bagi peserta didik untuk memilih pelajaran yang mereka inginkan juga akan mengubah budaya sekolah yang

biasanya lebih kaku menjadi fleksibel untuk mengatur jam pembelajaran serta berbagai hal lainnya.

Pada bagian selanjutnya terkait iklim sekolah ini juga akan berubah mengenai bagaimana sekolah tersebut di dalam kehidupannya. Bagaimana pola perilaku yang akan menunjukkan sikap serta cara pandang terhadap sekolah tersebut juga nantinya akan berubah. Perubahan yang paling terlihat adalah Bagaimana pola perilaku yang ada pada iklim sekolah akan sepenuhnya berubah terutama dari segi pola perilaku warga sekolahnya. Apabila sebelumnya sekolah lebih kepada Bagaimana penerapan iklim yang kaku serta masyarakat yang lebih berfokus dan berpikir tentang adanya pendidikan terkait ilmu pengetahuan pasti seperti Matematika dan Bahasa Inggris ataupun ilmu pengetahuan alam. Nantinya akan Seiring dengan berjalannya waktu berubah dari fokus tersebut kepada fokus yang lebih personal terkait bakat dan minat yang dimiliki secara personal ataupun sendiri-sendiri oleh setiap siswa ataupun mahasiswa yang menjadi peserta didik bagi suatu lembaga pendidikan (Sibagariang et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terkait budaya dan iklim sekolah berbasis kurikulum merdeka ini sejatinya membawa dampak yang sangat besar serta mempengaruhi adanya budaya dan iklim sekolah. Pada budaya sekolah yang mana merujuk kepada hadirnya strategi serta cara-cara yang dilakukan oleh sekolah terhadap kehidupan pendidikan akan berubah. Di mana sebelumnya sekolah biasanya menerapkan strategi

pembelajaran dengan lebih memfokuskan kepada upaya untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam akademik secara lebih maksimal dan menyeluruh saat ini harus berubah kebudayaan baru. Budaya yang baru di sini ada dengan melihat serta mencermati segala hal yang ada untuk membangun strategi baru demi terciptanya keseimbangan antar tiap bakat dan minat siswa yang dikembangkan dan tidak hanya berfokus pada suatu ilmu pengetahuan tertentu. Apabila sebelumnya sekolah memiliki budaya untuk melakukan kegiatan yang lebih banyak dari sisi akademik dan tidak memperhatikan ataupun mengembangkan Sisi non akademik maka nantinya ini juga akan perlahan-lahan berubah. Kemudian kebebasan bagi peserta didik untuk memilih pelajaran yang mereka inginkan juga akan mengubah budaya sekolah yang biasanya lebih kaku menjadi fleksibel untuk mengatur jam pembelajaran serta berbagai hal lainnya.

BIBLIOGRAFI

- Agustin, Y. N. A. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Peserta Didik Sekolah Dasa. *Jurnal Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar*, 53(9), 1–13. [Google Scholar](#)
- Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>. [Google Scholar](#)

- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–26. [Google Scholar](#)
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073. [Google Scholar](#)
- Creswell, J. . 2016. (2016). Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*. [Google Scholar](#)
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani. [Google Scholar](#)
- Hilir, A., & Kom, S. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan: Peranan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha. [Google Scholar](#)
- Jahroh, N. N. (2018). *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*. UIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#)
- Kurniawati, A., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2016). Pengaruh Iklim Dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(2). [Google Scholar](#)
- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi covid-19: Ancaman atau tantangan bagi sektor pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1–15. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>. [Google Scholar](#)
- Noer, M. F. (2014). Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma: Studi Matan Hadis Nabi saw. dalam Sunan al-Tarmidzi, Kitab al ilm an Rasulullah, Bab Fadhl Thallab al-Ilm. No. Hadis 2572. *QATHRUNÂ*, 1(1), 1–22. [Google Scholar](#)
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>. [Google Scholar](#)
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. [Google Scholar](#)
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)
- Sitepu, B. (2020). Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 dan Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1), 71–78. [Google Scholar](#)

Copyright holder :
Tompul (2022)

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

